

## TEKNIK ARANSEMEN LAGU “DEALOVA” CIPTAAN OPICK OLEH ROSETTE GUITAR QUARTET

Abdurrohman Nafis

Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya

Email : abdurrohman.18027@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis teknik aransemen Rosette *Guitar Quartet* pada lagu “Dealova” dalam format *quartet guitar*. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, *display* data dan kesimpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan teknik aransemen yang digunakan oleh Rosette *Guitar Quartet* dalam lagu Dealova menggunakan 5 teknik aransemen yaitu variasi melodi, ornamen, *filler*, *counter melody* dan ritmik. Variasi melodi dengan teknik tremolo, *glissando*, dan *Upper Mordent*. Teknik Ornamen yang digunakan yaitu *arpeggio*, kemudian *filler* terdapat pada birama ke 133-135. *Counter melody* terfokus pada permainan harmoni. Teknik aransemen unsur ritmik yang digunakan sama dengan lagu aslinya. Secara keseluruhan teknik aransemen tersebut menunjang interpretasi dan originalitas lagu aslinya walaupun disajikan dengan format yang berbeda. Rosette *Guitar Quartet* menerapkan teknik aransemen dengan gaya permainan gitar klasik yang kemudian diaplikasikan untuk menghasilkan karya yang memiliki karakteristik tersendiri dalam format *quartet guitar*.

**Kata Kunci:** *Rosette Guitar Quartet, teknik aransemen, quartet guitar, dealova*

### Abstract

*This study aims to analyze the arrangement technique of Rosette Guitar Quartet on the song "Dealova" in quartet guitar format. This study used qualitative descriptive analysis method. Data analysis techniques used include data reduction, data display and data conclusion. The results of this study show the arrangement technique used by the Rosette Guitar Quartet in the song Dealova uses 5 arrangement techniques, namely variations in melody, ornament, filler, counter melody and rhythmic. Melody variations with tremolo, glissando, and Upper Mordent techniques. The ornament technique used is arpeggio, then filler is found in the 133-135th rhythm. Counter melody is focused on playing harmony. The rhythmic element arrangement technique used is the same as the original song. Overall, the arrangement technique supports the interpretation and originality of the original song even though it is presented in a different format. Rosette Guitar Quartet applies arrangement techniques in the style of classical guitar playing which is then applied to produce works that have their own characteristics in the format of a guitar quartet.*

**Keywords:** *Rosette Guitar Quartet, arrangement technique, guitar quartet, dealova*

### PENDAHULUAN

Berkarya dalam hal musik sangat luas pemilihannya tentang apa yang akan dibuat, baik dari segi komposisi musik atau dari segi pemilihan format bentuk musik yang akan dibuat. Hal ini tentunya berkesinambungan dengan pemunculan sebuah ide dari kreator musik itu sendiri yang akan diterapkan pada karya musik yang akan dibuat. Berkarya dalam hal

musik merealisasikan ide dapat dituangkan pada sebuah aransemen. Aransemen adalah “*The adaptation of a composition for a medium different from that for which it was originally composed, usually with an intention of preserving the essential of musical substance also the result of such a process of adaptation*” (Cahyoraharjo, M. 2015). Kalimat ini memiliki pengertian sebagai metode yang terlibat dalam penyesuaian suatu

ciptaan dengan medium yang tidak sama dengan yang asli, namun komponen fundamental dari substansi musik tetap utuh.

Dalam pengertian yang lain aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi dengan instrumen berbeda dari karya aslinya, dapat dikatakan sebagai transkripsi (perpindahan/salinan) (Ammer, 1972:1 2). Hal ini menunjukkan bahwa seorang *arranger* dapat menggunakan instrumen musik apa saja dalam mengaransemen sebuah karya musik. Dari pengertian di atas dapat diartikan bahwa proses aransemen adalah penulisan kembali sebuah komposisi musik yang telah dibuat dan tetap mempertahankan esensi musik aslinya dan dapat diaplikasikan dalam berbagai instrumen musik. Aransemen memiliki konsekuensi yang harus selalu ada di dalamnya, yaitu tentang unsur-unsur musik (nada, ritme, harmoni, tempo, timbre, dinamika, bentuk, ekspresi) (Miller, Tanpa Tahun: 153).

Aransemen musik akan terlihat lebih kreatif dan inovatif tergantung dari kreatifitas seorang *arranger*. Menurut Percy A. Scholes aransemen adalah mengadaptasikan satu medium musik dari musik asli yang disusun menjadi bentuk lain (Scholes, Tanpa Tahun: 53). Dengan demikian, seorang *arranger* memiliki banyak keleluasaan dalam mengolah musik yang akan diaransemen, seperti menentukan jenis atau bentuk musik yang akan menjadi dasar aransemen. Bentuk musik adalah suatu gagasan atau ide yang nampak dalam pengolahan/semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika) (Prier, 1996). Karya yang diaransemen ulang tidak hanya tentang musik instrumental saja, namun juga lagu-lagu pop yang bisa diaransemen dalam bentuk orkestra, *ensemble*, *quartet*, *quintet* instrumentalia.

Pada penelitian ini kreatifitas *arranger* dalam aransementnya yakni lagu pop yang diaransemen menjadi format *quartet guitar*, serta esensi musik yang dipertahankan dan ditonjolkan adalah pada bagian nada utama atau vokal yang diaransemen dalam bentuk

melodi gitar dengan iringan dan ornamen pendukung lainnya dalam format *guitar quartet*. Pengaplikasian aransemen *quartet* ini direalisasikan oleh sebuah grup *guitar quartet* yang bernama *Rosette Guitar Quartet*.

*Rosette Guitar Quartet* adalah sebuah *group* musik *ansamble* gitar yang beranggotakan 4 orang yang berasal dari kota Surabaya, keseluruhan anggotanya merupakan alumni mahasiswa Universitas Negeri Surabaya jurusan Sendratasik. *Rosette Guitar Quartet* dalam memamerkan karyanya awal mulanya ditampilkan di sebuah gedung pertunjukan dengan membawakan materi klasik yang kemudian diaransemen dan dimainkan 4 orang. Di era modern seperti saat ini untuk menikmati sebuah karya musik bisa dinikmati hanya dengan di rumah saja dengan teknologi digital, maka dari itu *Rosette Guitar Quartet* berinisiatif untuk menyalurkan karyanya melalui panggung digital yang dengan mudah diakses oleh banyak orang secara gratis, yaitu *YouTube*. Dengan membawakan lagu-lagu pop yang diaransemen ulang dalam bentuk *quartet* gitar dan tetap dimainkan dengan gaya klasik.

Dalam penyajian karya musik oleh *Rosette Guitar Quartet* pada *platform* digital *YouTube*, maka detail mengenai teknik aransemen yang digunakan oleh grup ini sangat diprioritaskan. Hal ini kemudian menjadikan *Rosette Guitar Quartet* menerapkan pembagian fungsi permainan yang berbeda dalam setiap divisi dalam aransementnya. Gitar 1 dan 2 masuk dalam divisi *left*, sedangkan gitar 3 dan 4 masuk pada divisi *right*. Teknik ketika memainkan melodi di gitar 1 pada saat bersamaan untuk melodi yang lain tidak mungkin dimainkan di gitar 2, namun dimainkan di gitar 3 atau di gitar 4, karena kalau melodi sama-sama dimainkan dalam satu divisi dan dimainkan pada frekwensi tinggi maka akan menghasilkan suara yang tidak *balance*. Teknik pembagian fungsi permainan pada setiap divisi secara

bergantian dengan sistem kanan kiri yang dilakukan oleh Rosette *Guitar Quartet* pada aransementnya ini tentunya bertujuan untuk menghasilkan suara yang *balance* dan mendapatkan fokus suara yang maksimal antara melodi dan iringan. Teknik aransemen yang diterapkan tidak hanya pembagian fungsi permainan saja, namun juga dasar teknik permainan gitar klasik banyak diterapkan pada aransemen yang dibuat oleh Rosette *Guitar Quartet*. Hal ini kemudian menjadi sebuah tayangan dan sajian musik yang unik dalam penayangannya di *YouTube* karena sebuah musik populer yang dimainkan dalam format *quartet* dan diaransemen dengan gaya klasik dan menerapkan teknik klasik dalam permainannya. Hal ini dapat dibuktikan dari antusias jumlah penonton dan *subscribers* (pelanggan) yang menyaksikan karya dari Rosette *Guitar Quartet* pada *platform YouTube*.

Rosette *Guitar Quartet* menyajikan karyanya di *platform YouTube* telah memiliki jumlah pelanggan yang sangat banyak, serta jumlah penonton di setiap unggahan karyanya mencapai ribuan bahkan mencapai jutaan. Ini menunjukkan bahwa grup ini dapat diapresiasi dan diakui secara luas oleh masyarakat. Sehubungan dengan ini, penelitian ini diarahkan sepenuhnya untuk mengetahui teknik aransemen yang dibuat. Lagu yang dipilih oleh peneliti pada karya Rosette *Guitar Quartet* untuk dikaji teknik aransementnya yaitu berjudul "Dealova" yang memiliki *viewer* 2,8 juta. Lagu ini dibuat pada tahun 2005 oleh Ainur Rofiq Lil Firdaus (Opick) dan dinyanyikan oleh penyanyi Indonesia Once Mekel, dan menjadi soundtrack film dengan judul serupa pada tahun 2005 yang dibuat oleh *Flix Pictures*. Opick merupakan penulis lagu serta penyanyi Indonesia. Mayoritas lagu-lagu Opick bernuansa religi. Lagu "Dealova" sendiri memiliki dua implikasi, yang dinyanyikan oleh Once Mekel menyiratkan kerinduan sepasang kekasih, sedangkan yang dinyanyikan oleh

Opick menyiratkan kerinduan kepada Rasulullah. (Yurizcha:2019).

Tujuan dari penelitian ini yakni mengetahui teknik aransemen yang digunakan oleh Rosette *Guitar Quartet* dalam mengaransemen lagu "Dealova" yang dalam format aslinya yakni dalam bentuk band dan oleh grup ini diaransemen menjadi format *quartet* gitar. Teknik aransemen yang digunakan mengacu pada aspek-aspek yang dapat menginterpretasikan originalitas lagu aslinya walaupun diaransemen dan disajikan dalam format yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam sudut pandang yang berbeda. Dari segi teori diharapkan dapat memberikan keuntungan dalam hal pengetahuan tentang proses aransemen musik yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai format penyajian musik, salah satunya yaitu dalam format *quartet* gitar. Pada fungsi praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi pembuat musik dan *arranger* mengenai metode yang dapat dimanfaatkan untuk proses aransemen musik.

Terdapat penelitian yang berhubungan dengan teknik aransemen, yang pertama adalah penelitian yang dibuat oleh Feri Firmansyah (2016) dengan judul "*Proses Aransemen Lagu Dalam Bentuk Musik Tema Dan Variasi*". Hasil dari penelitian ini adalah pilihan alternatif tentang proses mengaransemen lagu. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah keduanya mengkaji mengenai ide-ide dalam proses aransemen yang nantinya akan memberikan cara baru dalam proses aransemen. Perbedaannya adalah penelitian terkait membahas tentang aransemen yang diterapkan pada beberapa alat musik, sedangkan pada penelitian ini membahas pada satu instrumen saja yaitu gitar dalam format *quartet*. Penelitian selanjutnya adalah penelitian oleh Zanuwar Dwi Pratama (2021) dengan judul "*Teknik Penyajian Lagu "Sempurna" Ciptaan Andra And The Backbone oleh Rosette Guitar Quartet*

dalam Platform YouTube". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zanuar Dwi Pratama adalah penerapan teknik *audio-panning* saat proses *mixing* yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan teknik aransementnya yang kemudian menciptakan sensasi seakan menyaksikan di depan panggung, yang sebenarnya hanya disaksikan di platform YouTube. Persamaan penelitian yang sedang dilakukan yakni keduanya membahas tentang aransemen gitar dalam format *quartet*, sedangkan perbedaannya yakni terletak pada fokus pembahasannya, dimana penelitian terkait fokus tentang teknik *audio-panning*, sedangkan dari penelitian yang sedang dilakukan lebih terfokus pada teknik aransemen dari *quartet* gitar itu sendiri.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek secara alami, dimana peneliti sebagai instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018:9). Penelitian kualitatif berfokus pada mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan menjelaskan aspek-aspek pengaruh sosial yang tidak dapat disampaikan dengan metode kuantitatif.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan karena penelitian kualitatif mengutamakan temuan, mengamati fenomena yang ada serta kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai alat untuk penelitian. Penelitian kualitatif mampu untuk memahami sebab akibat, kronologi, dan alur peristiwa secara kronologis, maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitiannya, yang dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan secara rinci tentang aransemen Rosette

*Guitar Quartet* dalam menyajikan karyanya dalam platform YouTube. Penelitian ini memfokuskan tentang aransemen sebagai objek penelitian, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Rosette *Guitar Quartet*.

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik studi pustaka, wawancara, jurnal musik, partitur, dan artikel musik yang berkaitan. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber utama yaitu Danang Sandy sebagai *player*, *arranger* Rosette *Guitar Quartet*. Serta melakukan pengamatan pada video Rosette *Guitar Quartet* yang berjudul "Dealova (cover) By Rosette *Guitar Quartet*" yang dipublikasikan pada platform YouTube. Pelaksanaan wawancara dilakukan oleh peneliti bersama narasumber secara langsung pada tanggal 20 Mei 2022 bertempat di kos peneliti (Sepat Lidah Kulon 1A No. 74 RT 001 RW 003 Kelurahan Lidah Kulon Kecamatan Lakarsantri Surabaya).

Dalam analisis data kualitatif terdapat tiga tahap, yaitu reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan (Miles, et al (2014)). Hal pertama yang dilakukan peneliti tentunya Reduksi data, reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa, sehingga dapat ditarik simpulan akhir. Dalam kegiatan reduksi data, peneliti memilah keseluruhan data yang telah terkumpul kemudian membahas bagian paling berhubungan dengan bahasan utama peneliti yaitu tentang aransemen Rosette *Guitar Quartet*, mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, setelah semua data terkumpul kemudian keseluruhan data dipilah sesuai yang dengan pembahasan yang difokuskan, yaitu pembahasan tentang aransemen Rosette *Guitar Quartet*. Yang kedua yaitu *Display* data (penampilan data), dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan dan direduksi

kemudian oleh peneliti setiap data dikumpulkan ke dalam garis dan segmen. Dalam penelitian ini, penampilan data yang ditunjukkan yakni hasil wawancara, artikel musik, partitur, dan jurnal musik dari berbagai sumber substansial. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan. Pada langkah ini peneliti menjelaskan secara singkat, jelas dan padat dengan tujuan keseluruhan dari penelitian ini mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Rosette Guitar Quartet**

Rosette *Guitar Quartet* adalah grub musik *guitar ensemble* dalam bentuk *quartet* yang telah berdiri sejak tahun 2014 di Surabaya. Seluruh personel dari grub *guitar quartet* ini yaitu alumni mahasiswa Universitas Negeri Surabaya jurusan Seni Drama, Tari, dan Musik. Keempat personel tersebut yaitu Danang Sandy (gitar I), Kanzul Fikri (gitar II), Almas Fadhil (gitar III), Laukhy Hidayat (gitar IV). Proses awal Rosette *Guitar Quartet* berawal dari memainkan lagu-lagu klasik yang dimainkan dengan format *quartet* bergaya klasik. Pertunjukkan yang ditampilkan pada mulanya ditampilkan secara *live* di panggung pertunjukan atau gedung *recital* dengan ukuran yang tidak terlalu besar dan tertutup, dengan tujuan penonton bisa lebih merasakan dan menikmati penampilan yang sedang ditampilkan.

Seiring berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan zaman, Rosette *Guitar Quartet* tidak hanya menampilkan pertunjukannya secara *live* di panggung pertunjukan saja, namun juga menampilkan karya musiknya melalui *platform* digital *YouTube*, dan *Instagram* sebagai media untuk mempromosikan karyanya. Karya yang digarap dan ditampilkan kini tidak hanya *repertoire* klasik saja namun juga lagu-lagu pop dari Indonesia dan luar negeri dan tetap ditampilkan bergaya klasik, baik dari aransemen ataupun teknik permainannya. Mereka menampilkan karya musiknya pada *platform* digital *YouTube*

pada link: <https://www.youtube.com/@RosetteGuitarQuartet>. Karya musik oleh Rosette *Guitar Quartet* pada *platform* digital *YouTube* yang telah diaransemen dan disajikan yakni seperti karya dari Nadine Amizah “Bertaut”, *Dream Theater* “*The Spirit Carries On*”, Opick/Oce Mekel “*Dealova*”, Sheila On 7 “*Kita*”, dan masih banyak lagi karya yang lain.

### **Teknik Aransemen Rosette Guitar Quartet**

Menurut Genichi Kawagami dalam bukunya yang berjudul *Popular Arranging Music: A Practical Guide* menyebutkan beberapa aspek yang perlu diperhatikan saat proses aransemen adalah: *Melodic Variation and Fake*, *Rhythmic Variation and Fake*, *Ornament*, *Obligato*, *Filler*, dan *Counter Melody*. Pada penelitian ini pada lagu “*dealova*” dari beberapa aspek yang tercantum, fokus yang diambil dan yang terdapat pada aransemen ini adalah ornamen, variasi melodi, ritmik, *filler* dan *counter* melodi. Aspek-aspek tersebut kemudian dijabarkan dan dijelaskan menjadi sub-sub dan menghasilkan rincian dan penjelasan mengenai teknik aransemen sebagai berikut:

#### **Penggunaan Ornamen**

Ornamen yang dipakai pada aransemen ini yakni ornamen klasik. Ornamen klasik yang dipakai yaitu *Arpeggio*. *Arpeggio* dimainkan agar nada yang dimainkan tidak monoton, karena ketika gitar dimainkan secara *arpeggio*, range yang dihasilkan sangat lebar bisa mencapai tiga oktaf bahkan sampai 4 oktaf, dari *range* yang *low* sampai ke *high*. *Arpeggio* dalam kebutuhan aransemen berfungsi sebagai *layer* dengan membentuk *chord* yang *sustain*.

Berikut penerapan *arpeggio* yang dimainkan dengan tangga nada yang sama dengan lagu aslinya yang dipaparkan pada potongan partitur di bawah ini, berikut penjelasannya:



Gambar 1. Penggunaan *Arpeggio*. (dokumentasi: Danang Sandy, 2022)

### Menentukan Variasi Melodi

Variasi melodi pada aransemen ini dipakai dengan tujuan menunjang interpretasi lagu “Dealova” yang memiliki karakter lembut dan mendayu, maka dipakailah beberapa variasi melodi berikut ini:

#### *Tremolo*

Pada aransemen ini pergantian tiap divisi juga diterapkan pada teknik *tremolo*. Berikut peneliti cantumkan dokumentasi partiturnya:



Gambar 2. Teknik *Tremolo*. (dokumentasi: Danang Sandy, 2022)



Gambar 3. Teknik *Tremolo*. (dokumentasi: Danang Sandy, 2022)

Pada gambar di atas bagian yang ditandai harus dimainkan dengan *tremolo*,

sedangkan bagian tersebut dengan birama 1/32 dengan dimainkan secara *tremolo* menggunakan *fingering* P(jempol) I(telunjuk) M (Tengah) A(manis) terbilang susah karena dimainkan pada satu senar dan akan mempengaruhi warna suara yang muncul, maka *tremolo* diganti dengan menggunakan teknik *finger picking*, teknik ini dipilih untuk memudahkan memainkan bagian tersebut dan menghasilkan warna suara yang lebih sesuai dengan karakter lagu aslinya. Seperti yang disampaikan Danang Sandy saat wawancara sebagai berikut:

“Penggunaan teknik *Finger Picking* pada part ini di menit ke 02.02 dan 03.52 seharusnya memakai teknik *tremolo*. Alasan mengapa menggunakan *finger picking* karena dalam part ini dengan biramat 1/32 untuk penggunaan *tremolo* dengan jari p a m i dalam teknik klasik yang dimainkan dengan satu nada tergolong sulit untuk dimainkan, jadi untuk kebutuhan audio agar menghasilkan warna suara yang lebih pas bisa disiasati dengan *finger picking*, dan fungsi *tremolo* pada jari P untuk dimainkan di bass, namun untuk lagu ini yang dimainkan hanya satu nada saja di satu senar maka dari itu penggunaan *finger picking* dipakai untuk memainkan part tertentu pada lagu ini.”

(Wawancara: Danang Sandy: 23-12-2022.22.00 WIB).

Penggunaan teknik *finger picking* selain untuk kebutuhan audio agar mendapatkan warna suara yang lebih pas namun juga mempertimbangkan stabilitas tempo yang dihasilkan. Teknik *tremolo* ketika dimainkan dengan tempo yang sama dan dengan birama yang sama sesuai aransemen menghasilkan bunyi yang temponya tidak stabil. Hal ini dibuktikan ketika wawancara dengan narasumber Ilham Galih yang merupakan musisi gitar klasik dari Surabaya. Narasumber memainkan teknik *tremolo* pada aransemen

ini dan hasilnya yaitu bisa dimainkan sesuai birama namun tempo yang dihasilkan tidak stabil dan *output* suara yang keluar kurang rapi, maka dari itu penggunaan teknik *finger picking* lebih pas penggunaannya dalam aransemen ini agar lebih bisa menginterpretasikan lagu yang dibawakan, seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ilham Galih berikut ini:

"Setelah saya mainkan dengan teknik *tremolo* dengan tempo yang sama sebenarnya nutuk dan bisa dimainkan, namun masalahnya dari segi kualitas audio yang dihasilkan kurang rapi dan warna suaranya kurang pas serta tempo yang dihasilkan kurang stabil dan nyandet-nyandet, hal ini akan mempengaruhi kenyamanan dan interpretasi terhadap lagu yang dimainkan. Jadi untuk menghindari hal tersebut maka sah-sah saja dimainkan dengan *finger picking* agar *output* audio bisa nyaman didengarkan oleh pendengar, mengingat ini merupakan formatnya *quartet* bukan *solo*, kalau gitaris *solo* memang belum pernah ada yang memainkan teknik *finger picking* dalam permainannya, karena posisi jari P sama I saling menempel, permainan *solo* tidak memungkinkan hanya memainkan satu melodi, pasti ada salah satu jari yang memainkan *bass* atau iringan dan juga melodi, maka dari itu *finger picking* tidak dimainkan pada format gitar *solo*, namun kalau di format *quartet* masih bisa dimainkan dan sah sah saja, apalagi referensi dari grub *quartet* gitar di luar negeri juga ada yang memainkan teknik *finger picking* dalam format *quartet* gitar."

(Wawancara: Ilham Galih: 22-01-2023.10.00 WIB)

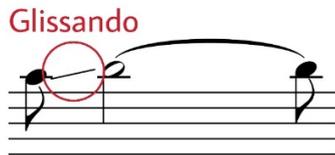
Narasumber dalam pernyataannya tersebut juga menyampaikan mengenai *finger picking* masih sah dimainkan pada aransemen *quartet* gitar karena dalam format *quartet* untuk kebutuhan melodi, ornamen, *bass* dan iringan bisa saling

bergantian dari keempat gitar tersebut, namun dalam permainan *solo* semua dimainkan dalam satu gitar, hal ini sangat tidak memungkinkan jika memainkan teknik *finger picking* yang cara memainkannya dimainkan dengan jari P dan I saling menempel yang akan menimbulkan kesan suara yang kurang hidup karena suara hanya terdengar satu melodi saja. Pemakaian *finger picking* juga digunakan karena referensi dari grub musik luar negeri yakni *NUS Guitar Ensemble* yang memainkan teknik *finger picking* dalam permainannya. *NUS Guitar Ensemble* adalah grub ansambel gitar yang berasal dari Singapura yang telah melakukan tur ke beberapa negara seperti Jepang dan Jerman. Mereka dalam pertunjukannya memainkan *repertoire* klasik dan juga aransemen lagu *popular*. Teknik *finger picking* yang dimainkan oleh mereka terdapat pada aransemen lagu *Unravel* yang merupakan lagu dari *Ling Tosite Sigure* yang dibawakan dalam format ansambel gitar dan ditampilkan di *Dreamscape University Cultural Centre, Singapore* pada 19 tanggal Oktober 2019. Peneliti mengamati teknik *finger picking* yang dimainkan oleh grub ini melalui tayangan video *YouTube channel NUS Guitar Ensemble (GENUS)* yang mengupload penampilan oleh grub ini saat memainkan lagu *Unravel*. Teknik *finger picking* dimainkan oleh divisi gitar satu pada menit ke 02.00 dan 03.17. Hal ini yang menjadi salah satu acuan bahwa teknik *finger picking* dimainkan untuk menggantikan teknik *tremolo* sah-sah saja dimainkan dalam format *quartet* demi mendapatkan *output* suara yang lebih maksimal.

### **Glissando**

Penggunaan teknik klasik pada aransemen ini yang selanjutnya yaitu *Glissando*. *Glissando* merupakan teknik permainan musik dengan cara menggelincirkan satu nada ke nada lain yang berjarak jauh secara berjenjang baik jenjang diatonik maupun jenjang

kromatik (Banoë, 2003). Dalam permainan gitar, teknik *Glissando* dimainkan dengan cara men-*slide* senar dari nada yang satu ke nada yang selanjutnya sesuai dengan notasi yang tertera pada partitur.

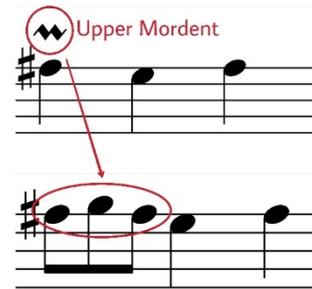


**Gambar 4.** Teknik *Glissando*. (dokumentasi: Danang Sandy, 2022)

Gambar teknik *Glissando* pada gambar nomor 8 tersebut merupakan dokumentasi dari partitur dari aransemen ini pada birama ke 57. Karakter suara yang keluar saat teknik *Glissando* dimainkan yaitu menghasilkan suara yang lembut dan kedua melodi yang dimainkan secara *glissando* bisa lebih nyambung, dalam hal interpretasi terhadap lagu *Dealova* yang memiliki konsep nuansa musik yang mendayu maka pemakaian teknik *glissando* ini lebih pas digunakan untuk menunjang konsep tersebut.

#### **Upper Mordent**

Teknik klasik yang diterapkan pada aransemen ini yang selanjutnya yaitu *Mordent*. Teknik *Mordent* sendiri memiliki dua jenis, yang pertama yaitu *Upper Mordent* yang cara memainkannya dengan memetik nada pokok dengan satu kali petikan kemudian diikuti nada atas dan kembali lagi ke nada pokok tanpa memetik senar lagi dan dimainkan secepat mungkin tergantung pada tempo lagu yang sedang dimainkan, yang kedua yaitu *Lower Mordent* yang memiliki cara permainan yang sama dengan *Upper Mordent* hanya saja setelah memetik nada pokok kemudian beralih ke nada bawah dan kembali lagi ke nada pokok. Pada aransemen lagu ini teknik *Mordent* yang digunakan yaitu *Upper Mordent*, seperti pada dokumentasi partitur di bawah ini:



**Gambar 5.** Teknik *Upper Mordent*. (dokumentasi: Danang Sandy, 2022)

Pada gambar nomor 9 dapat dijelaskan bahwa simbol *Upper Mordent* yang tertera bertempat pada nada *F sharp*, hal ini berarti *F sharp* menjadi nada pokok kemudian *G* sebagai nada atasnya dan kembali ke nada pokok *F sharp*. *Upper Mordent* merupakan sebuah ornamentasi yang memiliki karakter suara yang mengayun, karakter suara yang dimiliki *Upper Mordent* ini pas untuk menginterpretasikan karakter lagu *dealova* dalam aransemen ini yang cenderung mendayu. Hal ini juga disampaikan oleh narasumber Ilham Galih dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

“*Upper mordent ini merupakan sebuah bentuk ornamentasi. Penggunaan Upper Mordent cocok untuk memperkuat karakter lagu dealova yang memiliki karakter mendayu dan slow dan lagunya juga sudah cukup familiar. Sebenarnya lagu ini kan musik band dan ada vokalisnya dan kemudian dimainkan secara instrumental di quartet gitar, jadi penggunaan upper mordent tepat digunakan untuk menunjang aransemen ini agar lebih menarik dan menambah kesan estetika dalam karakter suara yang dihasilkan.*”

(Wawancara: Ilham Galih: 22-01-2023.10.00 WIB)

### Penggunaan unsur-unsur Ritmik/Rhythmic

Aransemen oleh Rosette *Guitar Quartet* pada lagu Dealova ini menggunakan pola ritmik yang sama mulai awal hingga akhir. Pertama yakni tanda birama, pada aransemen ini tanda birama yang dipakai yakni 6/8 yang diawali dari bagian awal hingga akhir tanpa ada perubahan tanda birama, hal ini juga sama dengan lagu aslinya yang menggunakan tanda birama 6/8 yang tanpa ada perubahan tanda birama dari bagian awal hingga akhir lagu. Alasan tanpa adanya perubahan tanda birama karena pada lagu aslinya memang sudah pas menggunakan tanda birama 6/8, dan akan kurang dapat menginterpretasikan lagunya apabila ada perubahan tanda birama pada aransemen ini. Kedua yaitu tempo, tempo pada aransemen ini yaitu 150 bpm, dari bagian awal hingga akhir tetap konstan dengan 150 bpm tanpa ada perubahan. Perbedaan dengan lagu aslinya ada pada bagian ini, yaitu pada lagu aslinya menggunakan tempo 140 bpm. Perubahan pada aransemen ini menjadi 150 bpm sebenarnya tidak ada alasan spesifik, hanya saja menurut *arranger* dengan menaikkan 10 bpm dari lagu aslinya akan lebih pas karena dimainkan secara instrumental. Unsur selanjutnya yaitu Sinkopasi, pada aransemen ini sinkopasi tidak digunakan, ketukan yang dimunculkan pada bagian melodi selalu ada pada ketukan berat dan tidak ditaruh pada ketukan yang lain, karena akan kurang pas jika pada bagian melodi tertentu ditempatkan pada ketukan yang tidak ditempatkan pada ketukan aslinya.

### Penggunaan Filler

*Filler* pada dasarnya dimasukkan dalam sebuah aransemen untuk mengisi kekosongan pada bagian tertentu agar nada terdengar berjalan mengalir tidak seperti *rest* atau istirahat dan berfungsi memberi variasi melodi dalam sebuah aransemen. Aransemen lagu Dealova oleh Rosette *Guitar Quartet* ini terdapat juga bagian

yang cenderung kosong kemudian oleh *arranger* diberikan *filler* untuk menunjang fungsi di atas. *Filler* yang dimasukkan pada aransemen ini dalam *video* yang ditayangkan di *YouTube* berada pada menit ke 02.40 dan pada partitur berada pada birama ke 133 sampai dengan 135 yang dimainkan oleh gitar 2 dan 3 yang saling bergantian. Berikut dokumentasi partitur *Filler*:

The image shows a musical score for a 'Filler' section. It consists of four staves. The top staff is a grand staff with two treble clefs. The second staff is a single treble clef staff with a red box around a melodic line. The third staff is a single treble clef staff with a red box around a melodic line. The fourth staff is a bass clef staff with a red box around a melodic line. The red boxes highlight specific melodic lines in the guitar parts.

Gambar 6. Penggunaan *Filler*. (dokumentasi: Danang Sandy, 2022)

### Penggunaan Counter Melody

Pada aransemen ini *Counter Melody* terfokus pada salah satu unsur yaitu harmoni. Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang terdiri dari tiga atau lebih nada yang kemudian dibunyikan secara bersama-sama atau pada umumnya disebut juga sebagai akord (Malm: 1996). Pemecahan nada menjadi suara satu dua pada partitur di atas mempergunakan unsur akord yaitu pada nada satu dan nada tiga. Penggunaan harmoni pada lagu ini tujuannya untuk memberi kesan estetika dan keindahan pada aransemen yang telah dibuat, seperti penjelasan dari Banoe (2003: 180) Harmoni adalah cabang ilmu pengetahuan musik yang kemudian yang kemudian membahas dan juga membicarakan terkait keindahan komposisi musik. Berikut dokumentasi partitur penggunaan harmoni:



Gambar 7. Permainan harmoni suara satu dua. . (dokumentasi: Danang Sandy, 2022)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik aransemen yang digunakan oleh Rosette *Guitar Quartet* dalam lagu Dealova menggunakan 5 teknik aransemen yaitu variasi melodi, ornamen, *filler*, *counter melody* dan ritmik. Variasi melodi dengan teknik tremolo, *glissando*, dan *Upper Mordent*. Teknik Ornamen yang digunakan yaitu *arpeggio*, kemudian *filler* terdapat pada birama ke 133-135. *Counter melody* terfokus pada permainan harmoni. Teknik aransemen unsur ritmik yang digunakan sama dengan lagu aslinya. Secara keseluruhan teknik aransemen tersebut menunjang interpretasi dan originalitas lagu aslinya walaupun disajikan dengan format yang berbeda. Rosette *Guitar Quartet* menerapkan teknik aransemen dengan gaya permainan gitar klasik yang kemudian diaplikasikan untuk menghasilkan karya yang memiliki karakteristik tersendiri dalam format *quartet guitar*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ammer, Christine, Harper's Dictionary of Music, Barnes and Noble Books a Division of Harper and Row, New York, Hager Stown, San Fransisco, London, 1972.
- Banoe, P. (2003). Pengantar pengetahuan harmoni. Kanisius.

- Cahyoraharjo, M. (2015). DASAR-DASAR PENGGARAPAN ARANSEMEN MUSIK UNTUK JENJANG PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH UMUM.
- Firmansyah, F. (2016). Proses Aransemen Lagu dalam Bentuk Musik Tema dan Variasi. *Jurnal Sitakara*, 1(1).
- Kawakami, Genichi. (1975). Arranging Popular Music: A Practical Guide. Tokyo: Yamaha Music Foundation.
- Malm, William P. 1996. Music Cultures of the Pacific, The Near East, and Asia Third Edition. London: Oxford University Press
- Miles, M. B., Huberman, M., dan Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis-Third Edition. London, Sage Publication Ltd.
- Miller, M. Hugh, tanpa tahun, Pengantar Apresiasi Musik, diterjemahkan oleh Triyono Bramantyo PS. dari Introduction to Music : A Guide to Good Listening, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Pratama, Z. D. (2021). TEKNIK PENYAJIAN LAGU "SEMPURNA" CIPTAAN ANDRA AND THE BACKBONE OLEH ROSETTE GUITAR QUARTET DALAM PLATFORM YOUTUBE. *Repertoar Jurnal*, 7(01)
- Prier, Edmund-Karl. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Scholes, Percy A., Arrangement or Transcription, The Oxford Companion to Music Tenth Edition, London : Oxford University Press, Tanpa Tahun.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Yurizcha, A. (2019). *Pesan Dakwah lagu" Dealova" Opick dalam Album Salam Ya Rasulullah: Analisis Wacana* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel).

**PUSTAKA MAYA**

<https://www.belajarmusiku.com/2015/02/cara-belajar-gitar-akustik-untuk-pemula-dengan-finger-picking.html?m=1>